

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN  
PAYUDARA TERHADAP BENDUNGAN ASI DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN  
NURHASANAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

***THE CORRELATION OF POST PARTUM KNOWLEDGE ABOUT BREAST CARE  
OF BREAST MILK DAMAGE AT MIDWIFE'S INDEPENDENT PRACTICE  
NURHASANAH BANDAR LAMPUNG 2024***

Annisa Aprilia<sup>1</sup>, Yeti Septiasari<sup>2</sup>, Analia Kunang<sup>3</sup>, Rahmat Efendi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu Fakultas Kesehatan  
Email Correspondence: [analiakunang@umpri.ac.id](mailto:analiakunang@umpri.ac.id)

**Abstract:** *Based on a preliminary study at Midwife's Independent Practice Nurhasanah Bandar Lampung, the number of postpartum mothers from March to May 2024 was 124 postpartum mothers, some postpartum mothers who did not have breast care, some postpartum mothers who did not have breast care said breast milk was not flowing smoothly. The aim of this research is to determine the relationship between postpartum mothers' knowledge about breast care and breast milk dams at Midwife's Independent Practice Nurhasanah Bandar Lampung in 2024. Quantitative research design using analytical correlation methods with a cross sectional approach. The data analysis used is the Chi Square test. The measuring tools used in this research were postpartum mothers' knowledge questionnaires about breast care and breast milk dam questionnaires. The population in this study were several postpartum mothers at Midwife's Independent Practice Nurhasanah Bandar Lampung. The number of samples used was 32 people using non-probability sampling techniques with total sampling. The results of the research show that there is a relationship between postpartum mothers' knowledge about breast care and breast milk dams at Midwife's Independent Practice Nurhasanah Bandar Lampung in 2024, shown by a p-value = 0.002. Postpartum mothers who have good knowledge about breast care are more likely to take appropriate preventive and treatment steps to reduce the risk of breast milk dams.*

**Keywords :** *Knowledge, postpartum mothers, breast care*

**Abstrak:** Berdasarkan studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung jumlah ibu post partum pada bulan Maret s/d Mei 2024 sebanyak 124 orang ibu nifas, beberapa ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara, beberapa ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara mengatakan ASI tidak lancar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024. Desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi Square. Alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini lembar kuesioner pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan kuesioner bendungan ASI. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa ibu nifas Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung. Jumlah sampel yang digunakan 32 orang dengan menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan pengambilan sampel secara *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap bendungan ASI Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024 ditunjukkan dengan nilai p-value = 0,002. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dan perawatan yang tepat untuk mengurangi risiko bendungan ASI.

**Kata kunci :** Pengetahuan, ibu nifas, perawatan payudara

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

## PENDAHULUAN

Masalah payudara selama masa menyusui dapat menjadi salah satu tanda bahaya pada masa nifas. Permasalahan pada payudara yang sering dialami oleh ibu nifas paling umum terjadi di Indonesia saat ini adalah kekurangan kalori dan protein, yang sering terjadi pada bayi dan anak kecil. Timbulnya kerawanan gizi pada anak selain disebabkan oleh kekurangan pangan, juga disebabkan oleh seringnya pemberian ASI yang digantikan oleh susu formula, dengan cara dan jumlah yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini mencerminkan dampak negatif perubahan budaya dan sosial terhadap tumbuh kembang bayi dan generasi muda di Indonesia (Khoiriyah, 2020). Pengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya bayi pada perlawanan sistem imun anak juga terdapat dari Air Susu Ibu (ASI). Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang bayi. Jika anak tidak diberikan ASI eksklusif, maka ia akan rentan mengalami gizi buruk dan berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang, perkembangan, dan daya tahan tubuhnya. Anak yang tidak mendapat ASI memiliki IQ (intelligence quotient) 7 hingga 8 poin lebih rendah dibandingkan anak yang mendapat ASI. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat baik bagi anak sejak usia 30 menit setelah dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan karena selain memiliki kandungannya yang lengkap (Yulianto et al., 2022).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%). Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Depkes RI, 2019). Meskipun manfaat ASI sangat besar, namun sebenarnya tidak banyak ibu yang siap atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai anjuran organisasi medis dunia (WHO). Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 2 bulan. Pada saat yang sama, penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat. Saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan masih sedikit, yakni kurang dari 2% dari total jumlah ibu melahirkan. Masalah payudara saat menyusui bisa menjadi salah satunya tanda-tanda bahaya pada masa nifas (Kemenkes RI, 2019).

Masalah payudara yang biasa dialami ibu menyusui antara lain adalah ketidاكلancaran produksi ASI, ketidاكلancaran produksi ASI menyebabkan pembengkakan ASI (bendungan ASI). Ketidاكلancaran Produksi ASI merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi produksi antara lain kondisi fisik dan psikis, pengetahuan ibu dan kondisi fisik anak, sedangkan faktor eksternal meliputi pemberian ASI secara dini dan sering. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan memberikan ASI sering dan teratur (Yulianto et al., 2022). Pada masa nifas, ibu akan melewati fase menyusui yaitu salah satu cara yang dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI yang tidak lancar

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

**Volume 2 No 2 Oktober 2024**

atau pengisapan yang kurang baik oleh bayi (Yanti, 2017).

World Health Organization (WHO) dan United Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 66,1% pada tahun 2020. Sedangkan cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 70,1% dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Pembengkakan payudara merupakan kondisi fisiologis yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan bengkak dan nyeri pada payudara yang terjadi karena peningkatan volume ASI, dan kongesti limfatik serta vaskuler (Septiani & Sumiyati, 2022). Pembengkakan pada payudara ibu dapat menghalangi kelancaran produksi atau pengeluaran ASI, ASI yang keluar lebih sedikit pada hari pertama setelah kelahiran. Ibu tidak memberikan ASI pada hari pertama karena khawatir, takut kekurangan ASI dan kurangnya pemahaman tentang proses menyusui. Ibu berhenti menyusui pada bulan pertama setelah melahirkan karena putingnya lecet, payudara bengkak, kesulitan melakukan pelekatan dengan benar, dan kesadaran akan ASI yang tidak cukup membuat para ibu tidak yakin apakah mereka bisa melakukannya (Utami, 2017).

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu merupakan penelitian dengan teknik penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka sebagai hasil pengukuran dan hasil konveksi (Notoatmodjo, 2018). Penelitian kuantitatif adalah pengertian pengukuran data kuantitatif dan statistik yang obyektif melalui perhitungan ilmiah yang diambil dari sampel orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan dalam suatu survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapannya.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan April-Mei yang berjumlah 32 ibu nifas Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung. Estimasi jumlah sampel dalam penelitian ini 32 ibu nifas menggunakan *total sampling*. Metode *total sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Masturoh & Anggita, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner variabel pengetahuan perawatan payudara yang terdiri dari 20 pernyataan pengetahuan perawatan payudara dan kuesioner bendungan ASI yang terdiri dari 3 pernyataan tentang bendungan ASI. Peneliti melakukan proses perizinan dengan pihak tempat penelitian. Kemudian, melakukan pengumpulan data primer dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara door to door kepada ibu nifas, serta data sekunder yang diambil dari data rekam medik Praktik Mandiri

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

Bidan Nurhasanah Bandar Lampung

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024**

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-35 Tahun	29	90,6
>35 Tahun	3	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 29 orang (90,6%), sedangkan usia >35 Tahun sebanyak 3 orang (9,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024**

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	2	6,3
SMP	15	46,9
SMA	15	46,9
D3/S1	-	-
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang (46,9%), sedangkan pendidikan SMP sebanyak 15 orang (46,9%) dan SD sebanyak 2 orang (6,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024**

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	32	100
Pegawai Negeri Sipil	-	-
Karyawan Swasta	-	-
Wiraswasta	-	-
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 32 orang (100%).

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024**

Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	20	62,5
Kurang	12	37,5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (37,5%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Bendungan ASI Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024**

Bendungan ASI	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ya	19	59,4
Tidak	13	40,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki bendungan ASI Ya sebanyak 19 orang (59,4%), sedangkan yang Tidak sebanyak 13 orang (40,6%).

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024**

Pengetahuan	Bendungan ASI				N	F	P-Value
	Ya		Tidak				
	N	f	N	F			
Baik	16	50	4	12,5	20	62,5	0,002
Kurang	3	9,4	9	28,1	12	37,5	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>59,4</b>	<b>13</b>	<b>40,6</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 di ketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 19 orang (59,4%) dengan rincian bendungan ASI Ya sebanyak 13 orang (40,6%) dan Tidak sebanyak 3 orang (9,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (40,6%) dengan rincian bendungan asi Ya sebanyak 3 orang (9,4%) dan Tidak sebanyak 9 orang (28,1%).

Setelah dilakukan uji statistik Chi- Square didapatkan hasil p value  $< 0,05$  yaitu  $p = 0,002$  yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap bendungan ASI Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ketahu bahwa dari 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 19 orang (59,4%) dengan rincian bendungan ASI Ya sebanyak 13 orang (40,6%) dan Tidak sebanyak 3 orang (9,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (40,6%) dengan rincian bendungan asi Ya sebanyak 3 orang (9,4%) dan Tidak sebanyak 9 orang (28,1%). Hasil analisis uji statistik Chi- Square didapatkan hasil p value  $< 0,05$  yaitu  $p = 0,002$  yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap bendungan ASI Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan (Wardani & Umar, 2023) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Di Praktik Mandiri Bidan Martini Bandar Lampung” menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara yang benar dengan kejadian bendungan ASI dengan p- value  $0.004 < 0.05$  dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI dengan p-value  $0.000 < 0.05$ . Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu nifas mengenai cara melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar sehingga ibu terhindar dari bendungan ASI.

Diperkuat dengan hasil penelitian (Ulfah, 2018) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas” menunjukkan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara (43,3%), responden tidak mengalami Bendungan ASI (66,7

%) Diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan terjadinya bendungan ASI.

Asumsi peneliti Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dan perawatan yang tepat, seperti menyusui dengan frekuensi yang cukup, teknik menyusui yang benar, dan pijatan payudara yang tepat, yang semuanya dapat mengurangi risiko bendungan ASI. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara dapat meningkatkan risiko bendungan ASI karena ibu mungkin tidak menyadari pentingnya tindakan pencegahan dan perawatan yang tepat. Pengetahuan responden dapat juga dipengaruhi dari jumlah anak yang pernah dilahirkan, dimana responden dengan jumlah anak lebih dari 1 atau multipara pasti telah memiliki pengalaman sebelumnya tentang cara atau teknik menyusui, namun belum tentu pengalaman tersebut dapat menunjang pengetahuan yang benar tentang teknik menyusui. Ibu hanya merasa nyaman dengan teknik yang dilakukan ketika menyusui tanpa memperhatikan teknik yang baik dan benar. Ditunjang juga dengan pekerjaan ibu yang rata-rata ibu rumah tangga, sehingga membuat ibu terbatas dalam penerimaan informasi kesehatan. Ibu akan lebih

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

**Volume 2 No 2 Oktober 2024**

banyak berbagi cerita dengan tetangga atau orang yang lebih tua dari pada mencari tahu informasi yang benar dari petugas kesehatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 29 orang (90,6%), sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang (46,9%), sebagian besar responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 32 orang (100%).
2. Bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (62,5%).
3. Bahwa sebagian besar responden memiliki bendungan ASI Ya sebanyak 19 orang (59,4%).
4. Terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap bendungan ASI Di Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024

## **SARAN**

Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan dan informasi mengenai kesehatan untuk ibu nifas kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu khususnya tentang bendungan ASI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Khoiriyah, H. (2020). Hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. *Jurnal Kesehatan*, 7(4).
2. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
6. Notoatmodjo, S. (2018a). Metodologi penelitian kesehatan.
7. Notoatmodjo, S. (2018b). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Septiani, R., & Sumiyati, S. (2022). Efektivitas perawatan payudara (breast care) terhadap pembengkakan payudara (breast engorgement) pada ibu menyusui. *Midwifery Journal*, 2(2), 66–73.
9. Ulfah, H. R. (2018). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan*, 11–16.

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

## Volume 2 No 2 Oktober 2024

10. Utami, N. A. (2017). Pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran air susu ibu (ASI) pada ibu nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Selatan. *ProNers*, 4(1).
11. Wardani, P. K., & Umar, M. Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di PMB Martini Bandar Lampung. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(2), 193–2020.
12. Wulandari, E. W., Mutiara, V. S., Oktarina, M., Yosiyanti, M., & Keraman, B. (2022). Perawatan payudara meningkatkan produksi ASI ibu nifas. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(1), 487–491.
13. Yanti, P. D. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap ibu dengan bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(1), 81–89.
14. Yulianto, A., Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi air susu ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 68–76.
15. Yulita, N., & Juwita, S. (2023). Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap produksi ASI di Kecamatan Tapung. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 6(1), 8–11.